

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak bisa lepas dari bahasa. Dengan bahasa kita dapat menjalankan berbagai tugas dan dapat memberikan banyak ilmu pengetahuan. Bahasa sebagai alat komunikasi menjadi aspek yang sangat penting bagi kehidupan. Seperti yang telah dipaparkan oleh Gorys Keraf, bahwa pengertian bahasa itu dibagi menjadi dua. Pertama bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian kedua yaitu, bahasa merupakan sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vokal yang bersifat arbitrer (Suyanto, 2011: 15). Tarigan (dalam Disty 2018:10) juga memberikan dua definisi bahasa. Pertama, bahasa ialah suatu sistem yang sistematis, barang kali juga sistem generatif. Kedua, bahasa ialah seperangkat lambang-lambang mana suka ataupun simbol-simbol arbitrer.

Bahasa merupakan suatu alat untuk berinteraksi antar individu dengan menghasilkan lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memiliki banyak fungsi. Diantaranya sebagai alat mengungkapkan perasaan, dan yang paling utama yaitu sebagai alat komunikasi. Bahasa juga dapat digunakan sebagai alat adaptasi sosial. Ketika berbicara dengan orang yang sepele, seseorang akan menggunakan bahasa yang nonformal. Jika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua atau yang dihormati akan menggunakan bahasa yang formal (Khairani, 2018: 6).

Salah satu bahasa yang digunakan untuk berinteraksi adalah bahasa nasional kita, yaitu bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang digunakan sebagai bahasa nasional warga Indonesia. Bahasa Indonesia bahkan terdapat dalam sumpah pemuda yang berbunyi “Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbahasa satu bahasa Indonesia”. Sebagai bahasa nasional negara Indonesia, bahasa Indonesia memiliki berbagai fungsi. Fungsi bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat penghubung antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya, dan sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar budaya dan bahasa masing-masing ke dalam satu kesatuan bangsa Indonesia (Inda, 2015:236). Bahasa Indonesia juga memiliki ciri-ciri dan kaidah pokok tertentu yang membedakannya dengan bahasa lain. Tentu saja ciri dan kaidah pokok bahasa Indonesia berbeda dengan ciri dan kaidah pokok negara lainnya.

Penggunaan bahasa Indonesia haruslah sesuai, baik, dan benar. Dikutip dari Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah pemakaian ragam bahasa serasi dengan sasarannya dan juga mengikuti kaidah kebahasaan yang betul. Ungkapan bahasa Indonesia yang baik dan benar mengacu ke ragam bahasa yang sekaligus memenuhi persyaratan kebaikan dan kebenaran. Bahasa Indonesia yang baik adalah pemakaian bahasa yang sesuai dengan situasi kebahasaan yang dialami. Misalnya saja, pada saat percakapan antara murid dengan guru atau

mahasiswa dengan dosen maka bahasa yang dipakai haruslah bahasa yang formal. Beda lagi jika percakapan tersebut terjadi antara siswa dengan siswa, maka percakapan bisa menggunakan bahasa yang nonformal. Selain itu dalam percakapan harus diperhatikan benar atau tidaknya bahasa tersebut. Menurut Mustakim (dalam Kasman, 2010:132) bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang penggunaannya sesuai dengan situasi pemakaiannya dan sekaligus sesuai pula dengan kaidah yang berlaku.

Konteks percakapan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya dipakai dalam percakapan lisan, akan tetapi juga tulis. Berdasarkan penyampaiannya bahasa dibagi menjadi dua, yakni bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa lisan disampaikan secara langsung antara penutur ke mitra tutur, sedangkan bahasa tulis disampaikan melalui perantara media tulis yaitu koran, majalah, buku fiksi maupun nonfiksi, surat, dan lain-lain. Bahasa tulis sering digunakan seseorang untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak banyak di segala tempat. Ragam bahasa tulis tidak terikat oleh ruang dan waktu, oleh sebab itu kelengkapan struktur sangat diperlukan sampai dengan sasarannya dengan memanfaatkan tulisan. Tentu saja, dalam bahasa tulis kita akan berurusan dengan tata cara penulisan dan kosa kata. Adapun ragam bahasa tulis memiliki ciri-ciri yang signifikan. Diantaranya bahasa tulis tidak membutuhkan kehadiran orang lain, bahasa tulis tidak terikat ruang dan waktu, bahasa tulis dipengaruhi oleh ejaan maupun tanda baca, dan unsur gramatikal dalam ragam bahasa tulis harus dinyatakan dengan lengkap.

Dalam berbahasa tulis, kita juga harus memperhatikan ejaan yang benar, tanda baca yang sesuai, dan pilihan kata juga harus tepat. Dalam bahasa tulis harus diperhatikan ketepatan dan kecermatan pemilihan kata, struktur kata dan struktur kalimat, penerapan kaidah ejaan, dan kelengkapan unsur bahasa dalam struktur kalimat tersebut. Penggunaan bahasa tulis yang baik dan benar juga berlaku pada percakapan secara tidak langsung. Yaitu percakapan antara dua orang atau lebih yang menggunakan media sebagai alat bantu. Seperti fungsi bahasa sebagai alat adaptasi sosial, penggunaan bahasa tulis juga harus disesuaikan dengan lawan bicara kita. Misalnya saja kita menulis surat untuk teman kita, tentu saja bahasanya akan lebih santai. Tetapi berbeda jika kita menulis surat untuk seseorang yang kedudukannya lebih tinggi dibanding kita. Bahasa yang digunakan harus sopan dan formal. Baik itu menulis untuk siapapun kaidah gramatikal harus tetap diterapkan dengan baik dan benar, agar tulisan kita juga baik dan mudah dipahami.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam percakapan tulis harus memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Sama halnya dengan pembelajaran di sekolah maupun di Perguruan Tinggi (PT). Saat ini, karena telah merebaknya virus Covid-19 atau yang sering disebut dengan virus corona, pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi dialihkan ke dalam pembelajaran daring. Tujuan dari pembelajaran daring yaitu untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 yang dapat menular dengan cepat. Sebelumnya, pembelajaran daring telah dilakukan oleh beberapa kampus maupun sekolah sebelum mewabahnya virus Covid-19 ini. Salah satunya

pembelajaran daring yang dilakukan oleh Eko Kuntarto di Universitas Jember. Eko Kuntarto melaksanakan pembelajaran daring di Universitas Jember dalam perkuliahan Bahasa Indonesia. Menurut Eko Kuntarto (100:2017) pembelajaran bahasa Indonesia sudah saatnya memerlukan kreativitas dan inovasi sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Sejalan dengan perkembangan era digital, perkuliahan bahasa Indonesia saatnya untuk memanfaatkan teknologi, yaitu dengan melakukan perkuliahan secara daring.

Menurut Michael (2013:27) pembelajaran daring atau *online learning* adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik sehingga mampu mendukung suatu proses pembelajaran. Menurut Ardiansyah (2013) pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana proses belajar mengajar dan dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tanpa tatap muka dan melalui media yang telah tersedia. Lewat berbagai aplikasi pembelajaran yang telah tersedia di gawai peserta didik, mereka dapat dengan mudah melaksanakan pembelajaran meskipun tanpa tatap muka dengan pendidik secara langsung. Misalnya, pada saat bertanya dalam diskusi grup mahasiswa tidak memperhatikan keefektifan kalimat, tentu saja akan sulit dipahami oleh peserta lainnya dalam grup diskusi tersebut.

Tadris IPS merupakan salah satu jurusan di IAIN Tulungagung yang merupakan salah satu jurusan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebagai lulusan seorang pendidik, tentu saja dari awal dituntut untuk

berperilaku sopan dan juga mampu berbahasa dengan baik dan benar melalui bahasa lisan maupun tulis. Akan tetapi, pada kenyataannya mahasiswa kurang mampu menerapkan hal tersebut. Seperti dalam halnya penggunaan bahasa secara tulis. Bahasa mahasiswa dalam percakapan tulis kurang memperhatikan kaidah gramatikalnya. Misalnya, pada saat bertanya dalam diskusi grup mahasiswa tidak memperhatikan keefektifan kalimat, tentu akan sulit dipahami oleh peserta lainnya dalam diskusi. Bahkan terkadang tanda baca juga kurang diperhatikan dalam penulisan. Meskipun itu percakapan tulis yang dilaksanakan selama berdiskusi dengan dosen pengampu mata kuliah, akan tetapi tulisan mahasiswa masih terbilang kurang baik dan benar. Tapi, bukan berarti semua tulisan mahasiswa selama pembelajaran tersebut kurang tepat. Tentu saja, mahasiswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjelaskan maksudnya dengan tulisan yang baik dan benar meski terkadang memang seringkali masih mengalami kesalahan.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran baru bagi Tadris IPS II-C. Dalam pembelajaran daring mahasiswa haruslah menggunakan bahasa yang baik dan benar agar mudah dipahami oleh peserta diskusi lainnya. Akan tetapi, bahasa yang digunakan masih banyak mengalami kesalahan seperti penggunaan tanda baca ataupun pilihan kata. Ada dua faktor yang menyebabkan kesalahan penggunaan bahasa tersebut. Pertama, dalam diskusi dosen pengampu mata kuliah tidak menjadikan bahasa tulis mahasiswa sebagai dasar kriteria penilaian selama pembelajaran, itu sebabnya mahasiswa cenderung menggunakan bahasa yang tepat menurut mereka. Kedua,

mahasiswa terbiasa menggunakan penulisan bahasa yang kurang memperhatikan kaidah gramatikal dalam media *online*. Itu sebabnya tulisan mahasiswa masih banyak mengalami kesalahan.

Aplikasi yang dimanfaatkan mahasiswa selama pembelajaran daring adalah *Google Classroom*. Melalui aplikasi ini pembelajaran dapat berjalan lebih produktif. *Google Classroom* digunakan untuk menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, serta membina komunikasi. Dosen dapat membuat tugas, memberi pengumuman, dan memulai diskusi di *chat room* secara langsung dan dilakukan dengan media tulis. Dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi dalam aliran kelas yang telah dibuat. Menurut Hakim (dalam Sabran, 2018:122) penggunaan *Google Classroom* mempermudah pendidik dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik.

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai penggunaan bahasa mahasiswa Tadris IPS selama pembelajaran daring mata kuliah bahasa Indonesia, khususnya yaitu di kelas II-C. Selama pembelajaran mahasiswa berdiskusi dengan dosen pengampu mata kuliah menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan ejaan mahasiswa Tadris IPS IAIN Tulungagung pada pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana keefektifan kalimat mahasiswa Tadris IPS IAIN Tulungagung pada pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana pilihan kata mahasiswa Tadris IPS IAIN Tulungagung pada pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Indonesia?
4. Apa faktor penyebab kesalahan penggunaan bahasa mahasiswa Tadris IPS IAIN Tulungagung pada pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan ejaan mahasiswa Tadris IPS IAIN Tulungagung pada pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Indonesia.
2. Mendeskripsikan keefektifan kalimat mahasiswa Tadris IPS IAIN Tulungagung pada pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Indonesia.
3. Mendeskripsikan pilihan kata mahasiswa Tadris IPS IAIN Tulungagung pada pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Indonesia.
4. Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan penggunaan bahasa mahasiswa Tadris IPS IAIN Tulungagung pada pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan bahasa dalam pembelajaran daring terutama pada materi yang diajarkan.
- b. Penelitian ini mampu memberikan referensi atau rujukan bagi perkembangan ilmu bahasa dan ilmu kajian pragmatik dan sintaksis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengajaran bahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa yang tepat selama pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran daring. Diharapkan dosen lebih memotivasi lagi mahasiswa untuk selalu menggunakan bahasa tulis yang baik sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk lebih baik lagi dalam menggunakan bahasa tulis, khususnya selama pembelajaran.

c. Manfaat bagi Program Studi pendidikan Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai penggunaan kalimat efektif, pilihan kata dan ejaan dalam pembelajaran.

d. Manfaat bagi peneliti

Dapat menjadi acuan bagi peneliti yang sejatinya akan menjadi guru bahasa Indonesia pada saat pembelajaran di kelas.

e. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan informasi jika ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Tujuan dari penegasan istilah yaitu untuk menjelaskan judul yang ditulis peneliti, agar pembaca tidak salah dalam menafsirkan istilah yang terdapat dalam skripsi dengan judul “Analisis Penggunaan Bahasa Mahasiswa Tadris IPS IAIN Tulungagung pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah Bahasa Indonesia”. Berikut penjelasannya.

1. Penegasan Operasional

a. Ejaan

Kesalahan dalam penggunaan ejaan terjadi dalam berbagai bentuk. Kesalahan tersebut dapat berupa kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penggunaan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Ejaan yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini ditemukan banyak kesalahan

mengenai penulisan ejaan, diantaranya kata depan, huruf miring, partikel, awalan, akhiran, sisipan, gabungan kata, bentuk terikat, kata depan, tanda baca titik (.), tanda koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!), dan tanda titik dua (:).

b. Kalimat Efektif

Kalimat dikatakan efektif jika kalimat tersebut dapat mewakili ide dari pembaca maupun penulis. Kalimat tersebut juga tidak menimbulkan salah paham. Ada beberapa aspek yang harus diterapkan sehingga kalimat tersebut dapat dikatakan efektif. Aspek-aspek tersebut yaitu kesatuan atau kesepadanan, kepaduan atau koherensi, kesejajaran atau keparalelan, penekanan atau titik berat, kehematan, dan kejelasan. Dalam penelitian ini, aspek-aspek tersebut akan dijadikan acuan dalam menilai keefektifan kalimat yang digunakan mahasiswa selama pembelajaran daring.

c. Pilihan kata

Pilihan kata dapat diartikan sebagai ketepatan seseorang dalam memilih atau menggunakan kata sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlangsung. Pilihan kata harus mengacu pada ketepatan dan kesesuaian. Ketepatan mengacu pada tepat tidaknya kosa kata yang dipilih selama pembelajaran daring. Sedangkan, kesesuaian mengacu pada pilihan kata yang dipakai sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlangsung.

d. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan jarak jauh dengan bantuan media *online* dalam pembelajarannya. Media online yang dipakai dalam pembelajaran ini yaitu *Google Classroom*. Penggunaan *Google Classroom* dilakukan dengan cara berdiskusi secara tertulis. Dengan *Google Classroom* dosen dapat dengan mudah mengontrol mahasiswanya untuk berdiskusi dan memberikan tugas maupun materi pengajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini menggunakan Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung tahun 2017. Berdasarkan pedoman, sistematika penulisan terbagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi dengan rincian sebagai berikut. Bagian awal sistematika penelitian kualitatif ini sama dengan bagian awal pada penelitian kuantitatif.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama terdiri atas enam bab, dengan uraian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka berisi tentang tinjauan pustaka berisi mengenai teori-teori yang menjadi fokus kajian penelitian secara umum dan hasil dari penelitian terdahulu. Teori yang dijelaskan dalam penelitian ini meliputi, hakikat bahasa, ejaan, kalimat efektif, pilihan kata, pembelajaran daring dan penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab tiga berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat tentang paparan data yang telah ditemukan disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan

Pada bab lima data yang telah dipaparkan atau ditemukan dibahas dengan teori-teori yang relevan dan sesuai dengan rumusan masalah.

Bab VI Penutup

Bab enam memuat tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, surat bukti selesai penelitian, hasil analisis, karangan siswa, lembar laporan selesai bimbingan, dan biodata penulis.